

PENGUNAAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS PAB 2 HELVETIA

Muhammad Ikhsannul Khoir¹, Nabila Syafinka Putri², Aisyah Rahma Fitri Tanjung³

^{1,2,3}Faculty Of Islamic studies, University Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: koerastro99@gmail.com, nabilasyafika88@gmail.com, aisyahrahma969@gmail.com

Abstrak

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan berkembang pesat, kebutuhan terhadap teknologi sangat diperlukan di era globalisasi saat ini. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kebutuhan dan memanfaatkan dengan optimal. Penelitian ini menekankan kepada perkembangan teknologi dan dunia pendidikan yang juga mengalami kemajuan pesat. Guru dituntut untuk lebih aktif dalam menciptakan model-model/media pembelajaran baru yang lebih modern dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dalam menjabarkan analisis yang telah dilakukan atau melihat dari situasi yang ada. Hasil dari penelitian ini menekankan pada penggunaan teknologi berbasis media Classroom dimana dengan google classroom, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Mereka dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. Google Classroom juga menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman Tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder Google Drive. Selain itu, google classroom memungkinkan alur komunikasi antara pengajar dengan murid atau antar-murid lebih efektif. Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung.

Kata Kunci: Google Classroom, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pembelajaran

Abstract

The role of technology in the world of education is growing rapidly, the need for technology is very necessary in the current era of globalization. The progress of an educational institution, one of which can be seen from how the school utilizes Information and Communication Technology (ICT) as needed and utilizes optimally. This research emphasizes the development of technology and the world of education which is also experiencing rapid progress. Teachers are required to be more active in creating new learning models / media that are more modern and can increase students' interest in learning. The method used in this study is a descriptive qualitative method in describing the analysis that has been carried out or looking at the existing situation. The results of this study emphasize the use of Classroom media-based technology where with Google Classroom, teachers can save time and paper. They can create classes, assign assignments, communicate, and manage, all in one place. Google Classroom also offers better management. Students can view work on the Assignments page, in the class stream, or in the class calendar. All classroom materials are automatically stored in the Google Drive folder. In addition, google classroom allows for more effective communication between teachers and students or between students. Teachers can create assignments, send announcements, and start class discussions directly.

Keywords: Google Classroom, Islamic Religious Education, Learning Technology

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan berkembang pesat, kebutuhan terhadap teknologi sangat diperlukan di era globalisasi saat ini. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kebutuhan dan memanfaatkan dengan optimal. Secara etimologis, kata teknologi (*technology*) berasal dari bahasa Yunani *techne* yang berarti seni, kerajinan, atau keterampilan dan *logia* yang berarti kata *study* atau tubuh ilmu pengetahuan. Secara terminologis teknologi merupakan pengetahuan tentang membuat sesuatu. *Technology is the application of knon of knowledge for a practical purpose (Spector)*. Maksudnya teknologi adalah aplikasi pengetahuan untuk suatu tujuan praktis.

Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Definisi yang lebih formal diberikan oleh Galbraith dalam Newby dkk. dimana dikatakan bahwa teknologi adalah *"the systematic application of sction of scientific or other organized knowledge to practical tasks"* (aplikasi sistematis dari pengetahuan ilmiah atau pengetahuan terorganisasi lainnya untuk tugas-tugas praktis) Salah satu pemanfaatan teknologi yang dibutuhkan sekolah untuk membantu kegiatan belajar mengajar adalah media Classroom. Pada Masa Pandemi Covid-19 menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan google Classroom dinilai kurang efektif sebab yang sering terjadi adalah kendala pada jaringan atau sinyal internet. Keunggulan dari media pembelajaran Google classroom yaitu tidak menghabiskan banyak kuota sehingga tidak begitu membebankan kepada siswa yang menggunakannya, dan dapat membuat siswa lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas karena dalam Google classroom terdapat batas waktu pengumpulan tugas. Oleh karena itu, pada tulisan ini akan dibahas secara lebih mendalam bentuk penggunaan teknologi media Classroom sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menjabarkan analisis yang telah dilakukan atau melihat dari situasi yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari

pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Tiga pendekatan kualitatif dalam pendidikan:

1. Positivist

Dalam bentuk ini pendekatan kuantitatif meletakkan pendidikan atau lembaga pendidikan adalah sebagai objek, gejala-gejala atau sistem pengajaran disekolah yang akan di teliti.

2. Interpretive

Pada pendekatan interpretive, pendidikan diletakkan pada proses yang dilakukan dan sekolah dianggap sebagai pengalaman nyata.

3. Critical research

Pendidikan diletakkan pada insitusi sosial yang di desain unuk sosial dn budaya dan perkembangan lainnya.

a. Karakteristik Penelitian Kualitatif

1. Permasalahan Masa Kini

Pada umumnya penelitian kualitatif mengarahkan kegiatannya pada masalah kekinian. Subjek peristiwa yang diteliti bukan masa lampau seperti dalam penelitian sejarah. Dengan demikian penelitian kualitatif bersifat empirik dengan sasaran penelitiannya yang berupa beragam permasalahan yang terjadi di masa kini.

Jika merujuk pada permasalahan penelitian ini, pada saat ini penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam masih belum terlaksana dengan semestinya. Karena faktanya masih banyak kekurangan dari penggunaan teknologi berbasis media classroom. Kekurangan itu bisa mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efisien. Sehingga harus ada solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan tersebut agar proses belajar dengan teknologi berbasis media classroom.

2. Natural Setting

Topik penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi asli apa adanya, sesuai dengan di mana, dan kapan subjek penelitian berada. Dengan demikian sasaran penelitian berada dalam posisi kondisi asli seperti apa adanya secara alami tanpa rekayasa penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan salah seorang siswi MAS PAB 2 HELVETIA dengan via WhatsApp karena kondisi keadaan Covid 19 masih tersebar dan hanya bisa melakukan wawancara melalui via virtual.

3. Bersifat Holistik

Penelitian kualitatif memandang berbagai masalah selalu berada dalam kesatuannya tidak terlepas dari kondisi yang lain yang menyatu dalam suatu konteks. Berbagai variabel yang dikaji tidak bisa dipahami secara terpisah dari posisi keterkaitannya dalam suatu konteks keseluruhan. Penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan kekurangan dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran pendidikan agama islam seperti permasalahan jaringan yang mmbuat banyak siswa siswi kesulitan dalam belajar dengan penggunaan teknoogi ini.

4. Memusatkan Pada Deskripsi

Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis, sehingga data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar memiliki makna yang lebih nyata dari pada sekedar angka atau frekuensi.

Dalam hasil wawancara penulis mengemukakan bahwa sebagian siswa MAS PAB 2 belum semuanya memhamai tentang penggunaan teknologi berbasis classroom dengan baik dan benar. Analisis induktif data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis penelitian, tetapi asbsraksi disusun sebagai kekususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan melalui proses pengupulan data yangb dilakukan secara teliti. Seperti pada penelitsn ini penuli telh mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan dala penggunaan teknologi ini.

5. Desain Penelitian Lentur Dan Terbuka

Dalam penelitian kualitatif desain disusun secara lentur dan terbuka disesuaikan dengan kondisi sebenarny yang dijumpai dilapangan.

6. Peneliti Sebagai Alat Utama Penelitian

Berbgai alat pengumpulan data dapat dimanfaatkan sebagai perlaratan penunjang dalam penelitian kulitatif namun alat penelitian utamanya tetaplah peneliti sendiri.

7. Purposive Sampling

Mengingat bahwa penelitian kualitatif tidak ada tujuan untuk melakukam generalisasi, maka penarikan sample dilakukan dengan teknik cuplikan yang bersifat purposive.

8. Makna Sebagai Perhatian Utama

Penelitian memusatkan dirinya pada participant perspektive. Dengan denikian dapat dihindari perumusan makna mengenai sesuatu di dalam konteksnya yaaang berdasarkan pandangan hanya dari penelitsnya sendiri.

9. Bentuk Laporan Dengan Model Studi Kasus

Laporan penelitian kualitatif cenderung untuk menggunakan model laporan studi kasus, karena lebih sesuai bagi penyajian realitas multiperspektive. Dengan kekayaan deskripsinya.

2. Partisipan dan tempat penelitian

a. Tempat dan waktu penelitian

Dalam mencapai proses penelitian, penulis melakukan pelaksanaan penelitian di sekolah MAS PAB 2 HELVETIA. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 16 Maret 2022 sampai dengan selesai.

b. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian dan akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang dikatakan sebagai subyek penelitian ini adalah siswa Mas Pab 2 Helvetia.

3. Sumber data

Sumber data merupakan sebuah subyek dari data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua sumber data. Sumber data yang dugunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang diperoleh penelitian secara langsung dari sumber pertama yakni sumber yang utama. Sumber pertama (utama) yang dimaksud adalah siswa.

b. Data skunder

Sumber data skunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data ini digunakan oleh peneliti sebagai penunjang data sumber pertama. Data ini sudah tersedia dan tersusun dalam bentuk data dokumen, sehingga peneliti dapat melihat, membaca ataupun mendengar. Seperti pada penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa data tentang penggunaan teknologi berbasis media classroom dalam pendidikan agama islam.

Dari dua data diatas, maka peneliti menggunakan dua sumber data tersebut sebagai pembantu dalam menemukan data yang akan diperoleh.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian fungsinya guna mengetahui teknik yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada dasarnya menggunakan pencaian data lapangan menggunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yakni hanya dengan menggunakan angan-angan mengenai suatu hal berdasarkan apa yang dicari lapangan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan berdasarkan pada pengamatan secara langsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dengan berupa mencatat dan menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MAS PAB 2 HELVETIA.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan tanya jawab berupa percakapan antara peneliti dengan narasumber.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tidak berstruktur. Wawancara ini dilakukan dimana peneliti melaksanakan wawancara dengan virtual via whatsapp. Peneliti ini menyampaikan pertanyaan tidak menggunakan pedoman dan wawancara ini dilakukan secara bebas karena keadaan yang saat ini tidak memungkinkan untuk tatap muka secara langsung karena covid 19 masih tersebar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dan pengumpulan data dari hasil wawancara dengan seorang siswa mas pab 2 helvetia, penulis mengemukakan ada beberapa permasalahan dalam penggunaan teknologi berbasis media classroom pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Seperti kendala jaringan, lalu saat mengakses ke media classroom dan ada juga siswa yang tidak memahami penggunaan teknologi berbasis classroom ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan pembuatan mendidik.

Dalam proses belajar-mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran, pada kenyataannya apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi proses dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut di atas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran dengan tersedianya media pembelajaran.

Teknologi Pembelajaran

Menurut Seeels & Richey, Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar. Teknologi pembelajaran diartikan sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis. Teknologi pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan pembelajaran khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan non manusia agar belajar dapat berlangsung efektif.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan ini termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi pendidikan mempunyai dua bidang kajian utama, yaitu mengkaji tentang teori belajar dan perilaku manusia lainnya (*soft technology*), dan mengkaji teknologi terapan yang diaplikasikan untuk memecahkan masalah pembelajaran (*hard technology*). Menurut Atwi Suparman fokus dari teknologi pembelajaran bukan pada proses psikologi bagaimana peserta didik belajar, melainkan pada proses bagaimana teknologi perangkat lunak dan keras digunakan mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, atau sikap kepada peserta didik sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku seperti yang diharapkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Classroom

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Model pembelajaran menurut Joyce & Well adalah suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran jangka panjang (*kurikulum*), merancang bahan-bahan

pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Sardiman (1992), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/Direktor, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator. Dalam keadaan Covid 19 saat ini banyak sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara daring dengan berbagai model media pembelajaran sesuai dengan aturan dari sekolah pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Google Classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat.

Google Classroom dapat disiapkan dengan mudah. Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman Tugas Kelas, mereka dapat berbagi informasi—tugas, pertanyaan, dan materi. Dengan Google Classroom, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Mereka dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. Google Classroom juga menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman Tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder Google Drive. Selain itu, Google Classroom memungkinkan alur komunikasi antara pengajar dengan murid atau antar-murid lebih efektif. Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time. Yang tak kalah penting, Google Classroom terjangkau dan aman yang disediakan gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan serta tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data siswa untuk tujuan periklanan.

Menurut hasil penelitian di MAS PAB 2 HELVETIA melaksanakan pembelajaran daring dengan media Classroom. Dalam wawancara dengan salah seorang siswa di MAS PAB 2 HELVETIA, media Classroom hanya dilakukan dalam waktu satu minggu, selebihnya hanya menggunakan via WhatsApp group. Dengan melakukan wawancara dengan salah seorang murid, penulis dapat menjelaskan bahwa penggunaan Classroom dapat terjangkau. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan cara membagikan materi di menu materi yang ada pada Google classroom dan siswa dapat mengunduhnya dengan mudah, setelah itu didiskusikan di dalam menu Forum. Setelah diskusi menggunakan Google classroom, maka untuk pelengkap penyampaian materi dipadukan dengan zoom untuk tatap muka. Google classroom dapat menampilkan materi serta tugas dalam bentuk soal-soal, selain itu dapat mengirim materi dalam bentuk power point dan juga menyertakan link yang langsung terhubung ke youtube.

Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam

Sering dijumpai pada saat ini tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih

monoton menggunakan ceramah sebagai media dalam menyampaikan pelajaran. Termasuk didalamnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru menjelaskan materi di depan kelas tetapi peserta didik banyak yang tidak memperhatikan dikarenakan siswa merasa bosan karena tidak ada yang menarik dari penjelasan yang diberikan, hal ini juga yang menjadi alasan mengapa seorang guru harus kreatif dalam melangsungkan pelajaran. Terlebih dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru lebih ditekankan untuk mampu menarik perhatian siswa dengan berbagai strategi yang dilakukan untuk memberi materi kepada peserta didik.

1. Pola Pemanfaatan Media Teknologi

a. Pola pemanfaatan teknologi media google classroom

Pemanfaatan media classroom bertujuan untuk tercapainya proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan teknologi. Dalam penggunaan classroom biasanya pendidik menggunakan untuk absen, pemberian materi, dan tempat untuk penguploadan tugas.

Google classroom sebenarnya mudah dalam pengaplikasiannya, hanya saja kita harus memahami bagaimana teknik dalam Google classroom tersebut.

Berikut cara yang mudah untuk mengakses Google classroom:

1. Buka Google Classroom di komputer atau ponsel.
 2. Temukan kelas yang sedang mengunggah tugas kuis.
 3. Setelah dipilih, kemudian jawab semua pertanyaan yang ada di kuis.
 4. Selesai menjawab soal, pastikan lagi semua jawaban untuk kuis sudah terisi dan benar.
- Tidak hanya itu, agar dapat menarik perhatian peserta didik sebagai pendidik dapat melakukan beberapa cara diantaranya:

1) Penggunaan program powerpoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas.

Untuk menambah minat peserta didik kita sebagai pendidik bisa menggunakan program powerpoint untuk mencatat point-point yang penting saja dan dapat dipastikan siswa tidak akan jenuh melihat materi dari powerpoint tersebut karena isinya yang singkat dan jelas.

Kelebihan Dan Kekurangan Dari Media Classroom

Kendala yang terjadi dari penggunaan google classroom diantaranya:

- a. Peserta didik kurang memahami materi yang dibagikan oleh guru, terutama materi pendidikan Agama Islam. Selain itu, jaringan internet kadang kurang bersahabat sehingga peserta didik kurang optimal dalam mempelajari materi yang dibagikan oleh guru di classroom terutama materi berupa video, hal ini terjadi juga ketika harus mengupload tugas yang berupa foto atau video.
- b. Banyak peserta didik yang tidak bisa mengikuti video conference dikarenakan terkendala kuota dan jaringan internet. Materi yang dibagikan di classroom tidak membuat memori HP cepat penuh. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah cenderung melalaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Peserta didik kesulitan mengatur waktu belajar karena banyaknya aktivitas lain yang harus dikerjakan di rumah. Dari 60 responden, 59 orang menyatakan lebih senang belajar di sekolah daripada di rumah, dan hanya 1 orang yang menyatakan bahwa belajar di

rumah lebih menyenangkan.

Tanggapan guru mata pelajaran terhadap penggunaan google classroom antara lain mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang memudahkan untuk membuat daftar hadir peserta didik, membagikan materi, memberi tugas dan memberikan nilai pada tugas tersebut.

Materi yang dibagikan di classroom dapat beragam, mulai dari file materi, video pembelajaran, dan dapat menambahkan link yang terhubung ke laman web ataupun youtube. Selain itu, google classroom tidak membuat memori HP penuh karena penyimpanannya berbasis cloud.

Masalah lain yang ditemui adalah beberapa peserta didik yang tidak pernah mengisi daftar hadir dan mengumpulkan tugas. Guru lebih menyukai pembelajaran langsung secara tatap muka di kelas daripada pembelajaran secara daring.

Kelebihan dari penggunaan Classroom pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya:

- a. Guru dapat menggunakan berbagai media untuk proses pembelajaran, baik yang terdapat dalam Google Classroom atau media lain yang bisa ditautkan pada classroom tersebut.
- b. Murid juga mudah mengelola tugas yang diberikan karena materi yang diberikan juga otomatis tersampaikan ke laman siswa dan bisa kita terima juga lewat email. Google Classroom memberikan bentuk tugas atau materi dalam berbagai bentuk mulai dari dokumen, tulisan, foto, gambar, dan masih banyak lagi file yang dapat dikelola.

Sedangkan kekurangan dari Classroom yaitu:

- a. Permasalahan jaringan maupun keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.
- b. Rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Tampilan yang dimiliki oleh Google Classroom kurang menarik. Hanya menampilkan beberapa pilihan gambar dan itu hanya berupa gambar cartoon. Classroom sebaiknya memberikan sebuah gambar bagi kelas untuk lebih menarik lagi supaya siswa yang belajar di Google Classroom tidak merasa bosan.
- d. Saat Google Drive Penuh file tidak dapat dikirim.

Yang sangat menjadi kekurangan serta kelemahan Google Classroom ini adalah dimana kalau Google Drive yang kita miliki penuh maka file atau dokumen yang kita kirim ke pengajar menjadi eror dan tidak terkirim. Ini sangat mengganggu sekali bagi seorang siswa dan mengakibatkan dia harus membeli drive baru atau menginstall penyimpanan awan atau cloud storage yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar seorang guru dalam menggunakan media adalah sebagai alat bantu proses kegiatan mengajar. Dalam hal ini, tentu media yang di gunakan harus relevan dengan materi yang disampaikan, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan menambah pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran yang disampaikan ketika kegiatan

belajar mengajar berlangsung.

Google classroom adalah aplikasi yang dirancang sebagai salah satu cara untuk mempermudah proses belajar mengajar, yang mana kegiatan tersebut mengharuskan interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan di luar kelas dengan sarana internet. Karena Peranan teknologi dalam dunia merupakan pendidikan berkembang pesat, kebutuhan terhadap teknologi sangat diperlukan di era globalisasi saat ini. Kemajuan suatu lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana sekolah tersebut memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai kebutuhan dan memanfaatkan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, R.-, Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PETIK*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Habibi, I. (2020). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis daring (whatsapp group, google classroom dan zoom meeting)*. 12(02), 161–177.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Lubis, N. A., & Wahyuni, I. (2021). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *An-Nuha*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.3>
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Susanto, E. P., & Rahmatullah, R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom. *Journal PIWULANG*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372>
- Zailani, Z. (2021). Epistemology of Islamic Education. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2, 928–938. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/6833>